

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
KELAS X PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK MANDIRI PONTIANAK**

ARTIKEL

**Oleh
EKA WIDIANITA
F31111013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PIIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
KELAS X PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK MANDIRI PONTIANAK**

Eka Widianita, NurainiAsriati, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email :Ekawidianita15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK Mandiri Pontianak. Populasi dan sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak sebanyak 100 orang. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket, literature dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan program statistik SPSS versi 16.0 dengan menggunakan SPSS ini maka diperoleh hasil analisis data yang menyatakan terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa sebesar 0,883 (R) dengan R Square 0,780 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,780 \times 100\%$) menjadi 78% sedangkan 22% nya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar, Kewirausahaan*

Abstract: This study aims to determine how much influence the pedagogical competence of teachers to student learning outcomes on the subjects of class X SMK Enterprise Mandiri Pontianak. Population and at the same sample in this study were all students of class X SMK Mandiri Pontianak required as many as 100 orang. Data obtained through a questionnaire, literature and documents. Data collection techniques in this study using indirect communication techniques and techniques of documentary studies. As for analyzing the data the researchers used statistical program SPSS version 16.0 using SPSS The obtained results of data analysis that says there is a strong influence among the pedagogic competence on learning outcomes of entrepreneurship student at 0.883 (R) with R Square .780 which dideterminasikan the formula $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0.780 \times 100\%$) to 78%, while 22% is influenced by other factors not discussed in this study.

Keyword : *Learning Resources Learning Outcomes*

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan pulalah dapat tercipta manusia-manusia yang berkompetensi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan system pendidikan nasional. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah peningkatan kompetensi para guru. Melalui undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional. Kedua peraturan tersebut pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah, yang didalamnya memuat usaha untuk menata dan memperbaiki mutu Guru di Indonesia.

Kompetensi tersebut menjadi tanggung jawab pendidik, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang cerdas dan kreatif. Untuk itu pembangunan pendidikan Indonesia harus diarahkan pada peningkatan harkat martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri memiliki etos kerja dan berkompetensi.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012: 76), “ proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik)”. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik diantaranya meliputi pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa dan pengelolaan pembelajaran.

Kata pedagogik berasal dari Bahasa Yunani kuno (paidagogeio; dari pais yang artinya anak dan agi yaitu membimbing, secara literal berarti “membimbing anak”).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang baik diantaranya pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi guru yang baik pula salah satu diantaranya kompetensi pedagogik guru.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh proses pembelajaran siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi. Namun problem guru dilihat dari segi kualitas itu biasanya disebabkan oleh adanya rasa kurang pengabdian seorang guru terhadap tugasnya, guru hanya sekedar melakukan kewajibannya sebagai guru yang hanya mengajar dikelas saja tanpa mampu membimbing dan mendidik dengan serius anak didiknya.

Masalah lain yang dikemukakan penulis adalah kurangnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2012: 49) “kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Segala kemampuan yang diuraikan tersebut pada dasarnya merupakan harapan yang dipertanggungjawabkan oleh seorang guru. Namun demikian, didalam pelaksanaannya ternyata hal tersebut tidaklah semuanya dilakukan. Hal ini peneliti amati pada guru yang mengajar di SMK Mandiri Pontianak.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut untuk harus memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan pelajaran yang tepat karena hal itu diharapkan dapat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya dapat pengetahuan saja, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa mengimplementasikan konsep materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga di SMK Mandiri Pontianak guru dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi dalam mendidik siswa baik di sekolah maupun diluar jam sekolah karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Mandiri Pontianak khususnya siswa kelas X. Dilakukannya penelitian di sekolah ini didasari sewaktu peneliti PPL di SMK Mandiri Pontianak pada tahun 2014, peneliti merasa kurangnya semangat dan tanggung jawab guru dalam mengajar dan mendidik siswa-siswi di sekolah tersebut.

Dari data yang didapat dari guru kewirausahaan bahwa hasil belajar siswa kelas X Pemasaran, X Akuntansi, dan X Multimedia. Berikut data nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Mandiri Pontianak.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan adalah dengan nilai rata-rata 75. Dari ketiga kelas X masih belum sepenuhnya memenuhi syarat standar kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mencari tahu seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan karena hasil belajar yang masih belum memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif. Menurut Pupuh Fathurahman (2011 : 100) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Populasi penelitian ini berjumlah 100 siswa dengan sampel 100 siswa. teknik dalam penelitian ini, yaitu Teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuisisioner) untuk mendapatkan data dari siswa-siswi kelas X SMK Mandiri Pontianak. Dan teknik studi dokumenter/bibliographis melalui dokumentasi foto penelitian. tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total menggunakan program Microsoft excel. Sedangkan rumus yang digunakan adalah uji korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5 %. Jika didapatkan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Menurut Arikunto (2010:221), “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. maka untuk mengetahui reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solusion* (SPSS) versi 16.0 dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Adapun pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linier sederhana dengan menggunakan bantuan komputer statistik atau program *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) versi 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMK Mandiri kota Pontianak, yang beralamat di jl. Tanjung Raya II Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Peneliti melakukan penelitian disekolah mulai pada hari kamis, 2 November 2015 sampai dengan hari sabtu 4 November 2015. Secara umum pelaksanaan penelitian dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah murid, kelas X Akuntansi, X Pemasaran, dan X Multimedia di SMK Mandiri kota Pontianak dengan jumlah sampel 100 siswa.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Agar penelitian ini terarah maka dapat dilakukan langkah- langkah sebagai berikut yaitu untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrument dengan menggunakan produk moment person hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r_{tabel} . R_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100, maka di r_{tabel} sebesar 0,195 maka apabila r_{hitung} kurang dari 0,195 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid, maka jika lebih besar dari r_{tabel} maka

instrument tersebut valid. Setelah melakukan proses validitas ternyata semua instrument dinyatakan valid sebanyak 20 item pertanyaan selanjutnya melakukan uji reliabilitas.

Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini maka angket yang disebarakan adalah 100 angket. Selain penyebaran angket peneliti juga memperoleh data melalui teknik komunikasi langsung yang dilakukan dengan guru ekonomi dikelas pada mata pelajaran ekonomi berlangsung. Hal ini untuk memperkuat data dan data pendukungnya di peroleh melalui angket. Menghitung persentase dengan rumus $DP = \frac{n}{N} = 100\%$, dimana n merupakan skor yang diperoleh dan N merupakan skor ideal untuk setiap item pertanyaan. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria analisis deskriptif persentase menurut Riduan (2004:96) sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Memahami Peserta Didik Secara Mendalam

Interval Skor	Kriteria	F	Persentase
81,26% < skor ≤ 100%	Sangat Baik	45	45 %
62,51% < skor ≤ 81,25%	Baik	49	49 %
43,76% < skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	6	6 %
25% < skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	-	-
		100	100%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 45 siswa atau 45% responden (siswa) menyatakan memahami peserta didik secara mendalam dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 2
Distribusi Merancang Pembelajaran, Termasuk Memahami Landasan Pendidikan Untuk Kepentingan Pembelajaran

Interval Skor	Kriteria	F	Persentase
81,26% < skor ≤ 100%	Sangat Baik	9	9 %
62,51% < skor ≤ 81,25%	Baik	49	49%
43,76% < skor ≤ 62,50%	Cukup Baik	42	42%
25% < skor ≤ 43,75%	Kurang Baik	-	-

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 9 siswa atau 9% responden (siswa) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dalam kategori Sangat Baik. Sebanyak 49 siswa atau 49% responden (siswa) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dalam kategori Baik. Sebanyak 42 siswa atau 42% responden (siswa) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dalam kategori Cukup Baik.

Tabel 3
Distribusi Melaksanakan Pembelajaran

Interval Skor	Kriteria	F	Peresentase
$81,26\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik	16	16%
$62,51\% < \text{skor} \leq 81,25\%$	Baik	57	57%
$43,76\% < \text{skor} \leq 62,50\%$	Cukup Baik	27	27%
$25\% < \text{skor} \leq 43,75\%$	Kurang Baik	-	-
		100	100%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 16 siswa atau 16% responden (siswa) melaksanakan pembelajaran dalam kategori Sangat Baik. Sebanyak 57 siswa atau 57% responden (siswa) melaksanakan pembelajaran dalam kategori Baik. Sebanyak 27 siswa atau 27% responden (siswa) melaksanakan pembelajaran dalam kategori Cukup Baik.

Tabel 4
Distribusi Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Interval Skor	Kriteria	F	Peresentase
$81,26\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik	45	45%
$62,51\% < \text{skor} \leq 81,25\%$	Baik	47	47%
$43,76\% < \text{skor} \leq 62,50\%$	Cukup Baik	8	8 %
$25\% < \text{skor} \leq 43,75\%$	Kurang Baik	-	-
		100	100%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 45 siswa atau 45% responden (siswa) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam kategori Sangat Baik. Sebanyak 47 siswa atau 47% responden (siswa) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam kategori Baik. Sebanyak 8 siswa atau 8% responden (siswa) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam kategori Cukup Baik.

Tabel 5
Distribusi Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

Interval Skor	Kriteria	F	Peresentase
$81,26\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik	21	21 %
$62,51\% < \text{skor} \leq 81,25\%$	Baik	57	57%
$43,76\% < \text{skor} \leq 62,50\%$	Cukup Baik	22	22 %
$25\% < \text{skor} \leq 43,75\%$	Kurang Baik	-	-
		100	100%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 21 siswa atau 21% responden (siswa) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dalam kategori Sangat Baik. Sebanyak 57 siswa atau 57% responden (siswa) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dalam kategori Baik. Sebanyak 22 siswa atau 22% responden (siswa) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dalam kategori Cukup Baik.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program statistical *Produk and Service Solution (SPSS)*. Adapun hasil perhitungan linier sederhana ditunjukkan table berikut ini:

Taberl 6
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.818	3.771		1.012	.314
hasil belajar	.905	.049	.883	18.631	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.818	3.771		1.012	.314
hasil belajar	.905	.049	.883	18.631	.000

a. Dependent Variable: kompetensi pedagogic

Dari tabel perhitungan di atas dapat, nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 3,818 + 0,905X$$

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) adalah 3,818, artinya jika kompetensi pedagogik blog bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu 3,818. Nilai koefisien regresi hasil belajar siswa (b) bernilai positif, yaitu 0,905, maka dapat diartikan bahwa setiap penurunan kompetensi pedagogik blog sebesar 1, hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,905. Variabel dikatakan signifikan jika $< 0,05$, sedangkan hasil penelitiannya $0,00 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.778	3.497

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa R sebesar 0,883 berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,80 – 1,000 yang termasuk kategori Sangat Kuat.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan Analisis Regresi Linier sederhana, kemudian akan dilakukan uji hipotesis yang digunakan adalah Uji koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik Guru berpengaruh secara signifikan 0,05 dan 2 sisi.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif maupun pengujian secara statistik dengan bantuan program Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 dengan sumber data yang berasal dari kuesioner/angket, dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih meningkat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil kuesioner/angket menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik. Namun untuk semakin meningkatkan hasil belajar siswa guru mata pelajaran kewirausahaan perlu lebih memberikan banyak mengembangkan pemahaman peserta didik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Koefisien Determinasi) adalah 0,780%, artinya persentase kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan sebesar 78% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih terdapat 0,22 atau 22% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kompetensi pedagogik guru kelas X Smk Mandiri Pontianak termasuk dalam kategori baik dilihat dari hasil penelitian, guru dapat memahami peserta didik dan merancang evaluasi pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X Smk Mandiri Pontianak masih banyak yang belum tuntas. Karena terdapat 70 siswa hasil belajarnya termasuk kategori tuntas dan sebanyak 30 siswa hasil belajarnya tidak tuntas. Dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memahami penjelasan yang diberikan guru. Dan terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 78 % pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X Smk Mandiri Pontianak. kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih terdapat 0,22 atau 22% ditentukan oleh faktor lain karena siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru kelas X Smk Mandiri Pontianak termasuk dalam kategori baik dilihat dari hasil penelitian, guru dapat memahami peserta didik dan merancang evaluasi pembelajaran.. Karena kemampuan guru dalam pengelolaan siswa didalam kelas sangat baik.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X Smk Mandiri Pontianak masih banyak yang belum tuntas. Karena terdapat 70 siswa hasil belajarnya termasuk kategori tuntas dan sebanyak 30 siswa hasil belajarnya tidak tuntas. Dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.

Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 78 % pada mata pelajaran kewirausahaan kelas. kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih terdapat 0,22 atau 22% ditentukan oleh faktor lain karena siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Saran

Dalam rangka memperbaiki hasil belajar berikutnya dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, maka penulis mengajukan beberapa saran. Adapun Beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: Kepada siswa siswi sebaiknya agar mendengarkan dengan baik yang diberikan guru mata pelajaran kewirausahaan demi menunjang pengetahuan siswa dalam proses belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Study Hubungan (*Interrelationship Studies*), dengan metode pengumpulan data angket, wawancara, dan dokumentasi. Saran penulis pada peneliti yang lain supaya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan.M.Bungin. (2011).**Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- FKIP Untan.(2010). **Pedoman PenulisanSkripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura**. Pontianak: Edukasi Press Fkip Untan
- Martono, Nanang. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Perss.
- Sugiyono.2011.**Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Asep Djihad. (2012). **Calon Guru dan Guru Profesional**.Yogyakarta. Multi Presindo.
- Suyanto, Asep Djihad. 2012. **Menjadi Guru Professional**. Esensi, divisi Penerbit Erlangga

